

SKRIPSI

**UPAYA MENGATASI KEMISKINAN DESA MELALUI
PROGRAM SUSTAINABEL DEVELOPMENT GOALS (SDGs)
(STUDI PADA KANTOR DESA KARANG BAYAN KECAMATAN
LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT)**

***EFFORTS TO OVERCOME VILLAGE POVERTY THROUGH
SUSTAINABEL DEVELOPMENT GOALS (SDGs) STUDY AT
KARANG BAYAN VILLAGE OFFICE, LINGSAR, WEST LOMBOK
REGENCY***

Untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Administrasi Publik



OLEH :

MARIA YASINTA SERENA
NIM.218110120

**KOSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN**UPAYA MENINGKATKAN KEMISKINAN DESA MELALUI PROGRAM
SUSTAINABEK DEVELOPMENT GOALS (SDGs) (STUDI PADA
KANTOR DESA KARANG BAYAN KECAMATAN LINGSAR
KABUPATEN LOMBOK BARAT)**

oleh :

MARAI YASINTA SERENA
NIM. 218110120Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Sdministrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Menyetujui

Pembimbing

Pembimbing I

**Mardiah., S.Sos., M.Si**
NIDN. 0804117201

Pembimbing II

**M. Aprian Jailani, S.AP, M.AP**
NIDN. 0804049501

Mengetahui,

Ketua**Program Studi Administrasi Publik****Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP**
NIDN. 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

UPAYA MENGATASI KEMISKINAN DESA MELALUI PROGRAM
SUSTAINABEL DEVELOPMENT GOALS (SDGs) (STUDI PADA KANTOR
DESA KARANG BAYAN KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN
LOMBOK BARAT)

Oleh;

Maria Yasinta Serena
NIM. 218110120

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 2 februari 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

- | | | |
|-------------------------------------------------------------|------|---------|
| 1. <u>Mardiah., S.Sos., M.Si</u>
NIDN. 0804117201 | (PU) | (.....) |
| 2. <u>M. Aprian Jailani, S.AP, M.AP</u>
NIDN. 0804049501 | (PP) | (.....) |
| 3. <u>Drs. Mustamin H. Idris, MS</u>
NIDN. 0031126484 | (PN) | (.....) |

Mengetahui,
Dekan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di perguruan tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini di sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram 2 februari 2022

Mahasiswa



Maria Yasinta Serena
NIM. 218110120



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mansa Yasminu Sarana
NIM : 210110120
Tempat/Tgl Lahir : Ranuh, 16 Agustus 1999
Program Studi : Administrasi Sistem Publik
Fakultas : F.S.I.P.A.I
No. Hp : 081 240 489 500
Email : mansayasminusarana@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Upaya Mengatasi Kamiskiran Desa Melalui
Program Seseamabai... Dakwahman (Koas) (S.D.Ks)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 43%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 3 Februari 2022
Penulis


Mansa Yasminu Sarana
NIM.210110120

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mania Yessinta Sarana
 NIM : 218110120
 Tempat/Tgl Lahir : Pahung, 16 Desember 1999
 Program Studi : Administrasi Publik
 Fakultas : Fisipol
 No. Hp/Email : 081246 419546 / maniyessintasarana@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

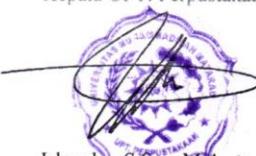
Uraian Menganalisis Kamtibmas Desa Masawi
Program Sustainabai Dakelolman Uoas (SPDs)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 3 Februari 2022
 Penulis


Mania Yessinta Sarana
 NIM. 218110120

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos. M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

Sukses berjalan dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain, tanpa kita kehilangan semangat.



KATA PENGANTAR

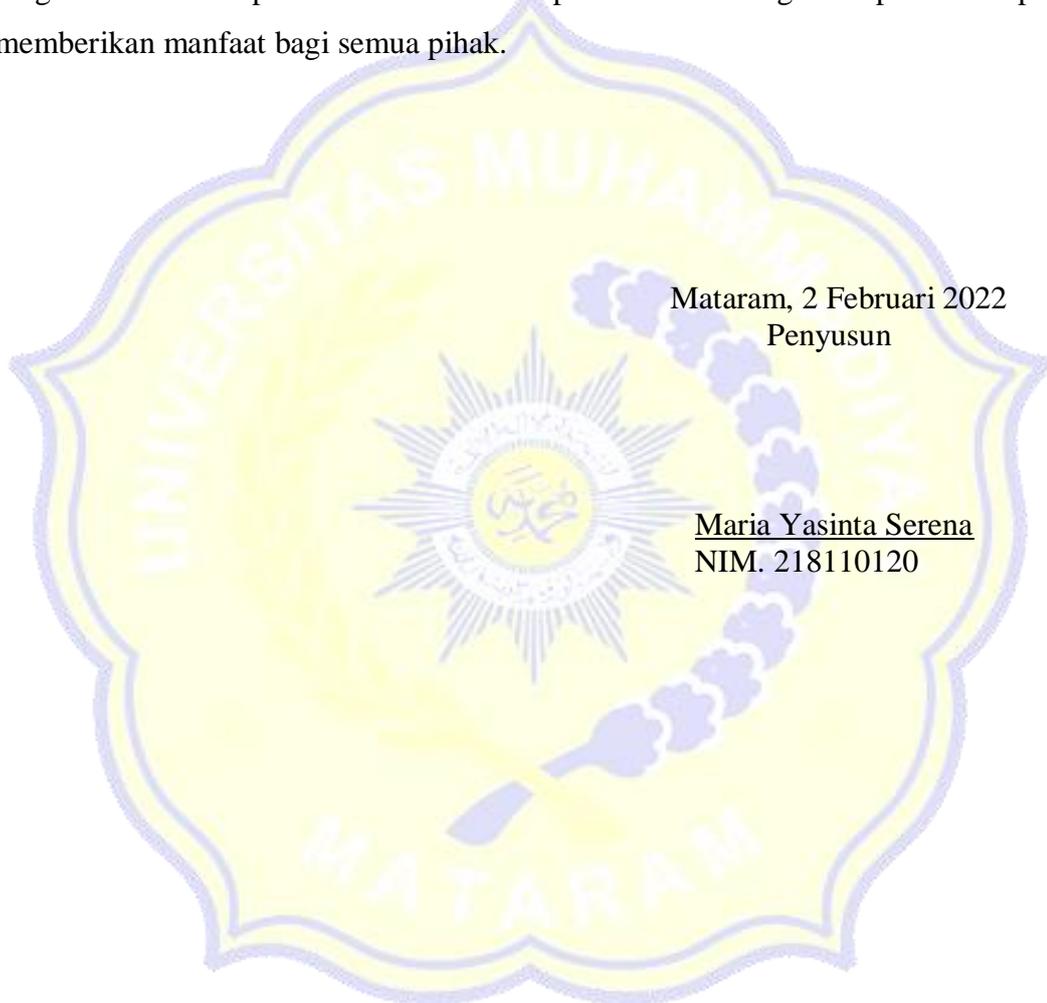
Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat RahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, yang berjudul: **“Upaya Mengatasi Kemiskinan Desa Melalui Program Sustainabel Development Goals (SDGs) (Studi Pada Kantor Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat)”** walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung peneliti baik moril dan materil. Maka dengan ketulusan hati, saya selaku penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Dedy Iswanto, S.T., MM Wakil Dekan 1 dan Bapak Amin Sales, S.Sos, M.Si. Wakil Dekan 2 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik.
5. Ibu Mardiah., S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I.
6. Bapak M. Aprian Jailani, S.A.P., M.A.P. selaku Dosen Pembimbing II.
7. Para dosen yang telah memberikan ilmu, membimbing serta didikan yang sangat berharga selama masa perkuliahan di Program Studi S1 Ilmu Administrasi Publik, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Mataram.

8. Orang tua beserta keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil bagi penulis agar dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan baik.

Mohon maaf atas segala kekurangan dalam proposal skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga saran dan masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat penulis hargai. Akhir kata penulis menaruh harapan besar semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.



Mataram, 2 Februari 2022
Penyusun

Maria Yasinta Serena
NIM. 218110120

**UPAYA MENGATASI KEMISKINAN DESA MELALUI PROGRAM
SUSTAINABEL DEVELOPMENT GOAL (SDGs)
(STUDI PADA KANTOR DESA KARANG BAYAN KECAMATAN
LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT)**

Maria Yainta Serena¹, Mardiah², M. Aprian Jailani³
Pembimbing Utama¹, Pembimbing Pendamping², Mahasiswa³
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

SDGs (Sustainable Development Goals) merupakan komitmen global . SDGs (Sustainable dan nasional dalam upaya menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan Dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut, salah satu tujuan SDGs (Sustainable Development Goals) yang paling diperhatikan hingga saat ini adalah kemiskinan. Hal ini dikarenakan semua tujuan SDGs merupakan bentuk dorongan dan upaya untuk mencapai target “tanpa kemiskinan” pada tahun 2030. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memahami pelaksanaan SDGs (Sustainable Development Goals) di desa karang bayan serta mengetahui upaya pemerintah desa karang bayan dalam mengatasi kemiskinan. Jenis data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan jenis data primer dan sekunder. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Hasil wawancara di lapangan desa karang bayan yang turut serta melaksanakan program pembangunan berkelanjutan, dalam hal ini akan dibahas lebih detail mengenai pengentasan kemiskinan. Untuk memaksimalkan pencapaian target SDGs (Sustainable Development Goals) tanpa kemiskinan, berbagai upaya pengentasan dilakukan. Hal ini dilakukan dengan memberikan bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan ekonom

Kata Kunci : Kemiskinan, SDGs, Pembangunan.

**“FINANCING PERFORMANCE ANALYSIS AT PT. BANK MANDIRI
TBK 2016-2020”**

Ririn Nurnilamsari, Dedy Iswanto and Nurul Hidayati Indra Ningsih
Student, First Consultant, Second Consultant

**Business Administration Study Program, Faculty of Social and Political
Sciences**
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

Analysis of financial performance at PT. Bank Mandiri Tbk in 2016-2020 is the title of this research. This study aims to determine PT. Bank Mandiri's financial performance from 2016 to 2020. The financial statements of PT. Bank Mandiri Tbk are used as the data source for this study, which employs descriptive quantitative research methods. Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, and Return On Investment are the four measuring methods used in the analysis. The data collection technique used is literature study and documentation. The percentage value of Net Profit Margin and Return On Assets is in good or effective condition, according to the results of the analysis. Where the Net Profit Margin percentage figure is 26.01 %, compared to the industry average of 5%. Then the percentage value of Return On Assets is 5.54% with an industry average standard value of 2%. While the percentage value of Return On Equity and Return On Investment is not in good condition. The Return On Equity percentage value was found to be 11.77 percent, significantly below the industry normal standard value of 20%, while the Return On Investment percentage value was found to be 1.77 %, far below the industry average standard value of 20%. This equates to 12%.

Keywords: Financial Performance, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Return On Investment.



DAFTAR ISI

HALAMANAN JUDUL	i
LEMBAR PERSTUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERNYATAAN PERSTUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
UCAPAN TERIMAKASIH	viii
ABSTRAK	ix
SUMMARY	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Landasan Teori	21
2.2.1 Dari MDGs ke SDGs Desa.....	21
2.2.2 SDGs Desa	27
2.2.3 Kemiskinan	30
2.2.4 Faktor – faktor kesmiskinan	36
2.2.5 Peran pemerintah dalam mengatasi kemiskinan	38
2.2.6 Kerangka berpikir	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1 Metode Penelitian.....	42
3.2 Jenis Penelitian.....	42
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.4 Pemilihan Informasi/Narasumber	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Desa Karang Bayan	49
4.1.1 Sejarah desa karang bayan kabupaten Lombok barat	49
4.1.2 Letak Geografis Desa Karang Bayan Lombok Barat	52
4.1.3 Struktur Organisasi Desa Karang Bayan.....	52
4.1.4 Data Hasil Penelitian.....	53
4.2 Program Sustainabel Development Goals (SDGs).....	58
4.2.1 Hasil Penelitian	58
4.2.2 Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa sekarang dikenal sebagai era pengembangan dan pembangunan sehingga diharuskan setiap individu bisa mengadaptasikan diri. Selain itu, pada era saat ini gagasan seseorang bisa menjadi pengaruh besar untuk perkembangan pengetahuan dunia. Terjadi perkembangan yang kemudian menjadi teori serta visi untuk dijadikan landasan bagi seluruh dunia. Berbagai bentuk pendekatan dalam pengembangan pengetahuan juga dibahas sebagai gagasan agar tercapai serta terwujud pembangunan untuk menyejahterakan masyarakat secara menyeluruh.

Dalam rangka melakukan deklarasi mengenai perencanaan pembangunan dunia, maka PBB sebagai organisasi internasional mengembangkan atas program SDGs tertanggal 27 September 2015. Dengan adanya deklarasi ini menyebabkan diawalinya perkembangan baru dalam rangka pembangunan dengan jangka 15 tahun lamanya dimulai dari 1 Januari 2016.

Dikenal sebagai proposal membangun sebuah bangsa secara berkelanjutan, SDGs disebut sebagai pengembangan dari program sebelumnya yang bernama *Millenium Development Goals* (MDGs) sebagai tujuan yang akan dicapai pada pembangunan. Dalam proposal tersebut mencakup berbagai target untuk diraih dalam kegiatan pembangunan, sebagai respon akan

permasalahan penting yang terjadi secara internasional, misalnya mengenai kemiskinan, stunting, krisis air, dan lain sebagainya.

TPB atau merupakan kepanjangan dari tujuan pembangunan berkelanjutan dalam istilah lain disebut SDGs merupakan program pembangunan yang disertai rencana meningkatkan perekonomian rakyat serta kehidupan sosial berkelanjutan, membangun dengan memperhatikan kehidupan masyarakat pada aspek sosial, melestarikan lingkungan serta penataan yang tepat dalam pelaksanaannya.

Sebagai bentuk dari komitmen dunia, TBS/SDGs dijalankan agar tercapai kesejahteraan rakyat dengan beberapa target diantaranya pengentasan kemiskinan, mencapai kesejahteraan hidup, kesehatan yang terjamin, pendidikan bermutu, air bersih yang terpenuhi, lapangan kerja yang luas, peningkatan perekonomian serta inovasi dan fasilitas, penataan kota dan desa yang asri, penjagaan ekosistem laut maupun darat, dan sebagainya.

Target pelaksanaan pembangunan yang continue adalah hasil persetujuan negara anggota PBB dengan diwakili oleh pemimpin mereka, begitu juga dengan Indonesia. Hal tersebut menunjukkan terdapat korelasi terhadap pembangunan yang Indonesia lakukan, sehingga berbagai persoalan dunia tengah terjadi juga di wilayah Indonesia sebagai bagian dari dunia.

Usaha untuk meraih target yang menjadi tujuan TPB/SDGs ialah menjadi prioritas bagi masyarakat pada tingkatan nasional hingga ke tiap kabupaten/kota. Setiap penargetannya sudah sesuai berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2015-2019 serta

2020-2024 berbentuk strategi dan kebijakan diukur serta pembiayaan yang diperlukan. Pada program TPB/SDGs dilibatkan negara lebih banyak dengan tujuan menyeluruh melalui perluasan sumber dana, berfokus kepada HAM, melibatkan peranan ormas serta akademisi, pakar, dan media dalam pelaksanaannya.

Sebagai permasalahan sering menjadi tugas banyak negara, kemiskinan harus segera ditanggulangi sehingga dilakukan pertemuan sebanyak 189 negara di dunia membahas mengenai MDGs pada bulan September 2020/2021. Diantara program yang akan dijalankan adalah pengurangan terhadap kemiskinan sampai 50% di periode 2015. Sehingga mengindikasikan jika kemiskinan merupakan permasalahan besar untuk segera ditangani.

Pelaksanaan pembangunan di wilayah Indonesia semakin berlandaskan kepada konsep pertumbuhan melalui perluasan teknologi serta pembuatan infrastruktur agar produktivitas masyarakat semakin meningkat, tetapi faktanya hal tersebut menciptakan efek trickle down sehingga mengakibatkan perbedaan yang semakin kuat antara penduduk miskin dan kaya, ketidakmerataan serta terjadinya monopoli oleh si kaya. Ketimpangan yang terjadi secara sosial dan ekonomi mengarah kepada persoalan politik berkaitan dengan kesejahteraan, keadilan, serta menjadikan masyarakat sebagai objek untuk pencitraan.

Mengacu terhadap Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan

Berkelanjutan. Kemiskinan merupakan masalah sosial terutama untuk Indonesia sebagai negara berkembang yang terus menjadi beban untuk ditanggulangi. Terdapat persoalan kompleks dengan tingginya kesenjangan ekonomi dan sosial diakibatkan oleh pendidikan yang rendah, daya saing yang tidak kuat, inovasi dan produksi masih kurang serta upah untuk tenaga kerja masih minim menjadi penyebab utama kemiskinan di Indonesia.

Di antara indikator yang digunakan menunjukkan kesuksesan pembangunan negara yaitu kuantitas kemiskinan menunjukkan adanya penurunan. Akan tetapi Indonesia masih mengalami permasalahan kemiskinan diakibatkan pendapatan yang minim sehingga hal ini menjadi tugas utama pembangunan perekonomian rakyat dalam perwujudan kesejahteraan secara nasional. Sehingga pelaksanaan pembangunan tersebut adalah salah satunya mengatasi kemiskinan serta juga pengangguran.

Didefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang mencukupi kriteria standar kehidupan minimal berdasarkan kelayakan yang menjadi acuan. Kemiskinan juga dijadikan patokan untuk mengukur kesejahteraan dalam rumah tangga dan kesejahteraan pada wilayah tertentu (Todaro & Smith, 2006).

Terjadinya SDM yang tertinggal dan terbelakang, pasar tidak sempurna, serta modal masih minim mengakibatkan produktivitas rendah pada masyarakat. Hal tersebut tentunya juga berdampak kepada pendapatan masyarakat menjadi rendah dan mengakibatkan tingkat investasi, tabungan dan lapangan kerja juga menjadi rendah.

Pendataan SDGs Desa 2021 ialah mengimplementasi pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat berbasis data. Proses penggalian pengumpulan pencatatan verifikasi dan validasi data SDGs dilaksanakan oleh kelompok kerja relawan pendataan desa.

Dalam konteks pembangunan desa, di butuhkan arah pembangunan yang lebih sesuai kondisi lapangan. Aspek mikro mencakup aspek metode, substansi, dan tujuan akhir, serta bertujuan pada kawasan yang sangat kecil, sampai pada pemanfaatan keluarga atau individu.

Langkah strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah provinsi Nusa Tenggara Barat guna memastikan terimplementasinya program TPB/SDGs kedalam dokumen perencanaan pembangunan daerah yaitu dengan di tetapkan peraturan Gubernur NTB No. 36 Tahun 2018 tanggal 21 november 2018 tentang Rencana Aksi Daerah percepat pencapaian TPB/SDGs tahun 2019-2023.

Desa Karangbayan adalah salah satu desa yang menerapkan program dari SDGs dalam satu tahun terakhir, Dalam rangka pelaksanaan desa yang berbasis sustainable development Goals (SDGs) desa tahun 2021 di desa Karangbayan melakukan beberapa pendataan SDGs desa tahun 2021 salah satunya data tingkat pendidikan berdasarkan usia. tujuan pendataan SDGs ialah menyusun pokja relawan pendataan desa, rukun tetangga, keluarga, dan warga, menganalisis data sesuai SDGs desa, dan selanjutnya merekomendasikan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat sesuai hasil analisis.

Pengelolaan dan analisis dilakukan secara elektronik oleh sistem informasi Desa Karangbayan di kembangkan oleh kementerian desa, PDT, dan Transmigrasi. Hasil pengelolah dan data SDGs desa dapat dilihat oleh pemerintah desa secara detail, dan rekapnya dapat dilihat oleh pemerintah daerah pada level kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi serta masyarakat pada umumnya. Dengan melakukan pendataan secara elektronik melalui teknologi pemerintah desa mempermudah penentuan strategi akan digunakan untuk mengentaskan kemiskinan. Pendataan tersistem dan akurat bisa membantu pemerintah desa untuk menentukan strategi yang sesuai dengan permasalahan sehingga penurunan kemiskinan bisa terwujud.

Ketimpangan sosial yang diakibatkan perekonomian dan kemakmuran yang tidak merata merupakan penyebab inti dari kemiskinan yang terjadi. Selain itu rendahnya tingkat pendidikan, daya produksi, upah yang minim, pendapatan tidak setara serta ketidakstabilan dunai politik menjadi penyebab kemiskinan yang terjadi pada masyarakat.

Permasalahan kemiskinan sangat kompleks karena mendapat pengaruh dari berbagai unsur saling berkorelasi seperti penghasilan, tingkat pendidikan, kesehatan, keadaan geografis dan lingkungan serta kemampuan akses barang dan jasa. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan pada zaman perkembangan seperti saat ini, ditemukan berbagai penemuan dimana hal tersebut bisa mendatangkan manfaat serta mempermudah pelaksanaan kerja setiap individu. Semua orang berusaha saling menyaingi untuk memperoleh pekerjaan yang pantas serta memperoleh pendapatan tinggi. Seluruh penemuan yang

dihasilkan merupakan hasil pendidikan sesuai bidang penemu tersebut.

Dibawah ini adalah contoh data tingkat pendidikan yang masih rendah di

Desa Karangbayan

Tabel 1.1 Data jumlah tingkat pendidikan

N	Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempu
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	35 orang	45 orang
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play	150 orang	170 orang
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah	21 orang	30 orang
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	506 orang	508 orang
5	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	30 orang	42 orang
6	Usia 18-56 pernah SD tetapi tidak	200 orang	700 orang
7	Tamat SD/ sederajat	445 orang	450 orang
8	Tamat SMP/ sederajat	290 orang	167 orang
9	Tamat SMA/ sederajat	107 orang	215 orang
10	Tamat D-1/ sederajat	115 orang	107 orang
11	Tamat D-2/ sederajat	17 orang	5 orang
12	Tamat D-3/ sederajat	21 orang	10 orang
13	Tamat S1/ sederajat	35 orang	15 orang
14	Tamat S-2/ sederajat	2 orang	1 orang
15	Tamat S-3/ sederajat	-	-
16	Tamat SLB A	25 orang	30 orang
17	Tamat SLB B	30 orang	40 orang
18	Tamat SLB C	30 orang	30 orang
	Jumlah	2.997	2.441
	Jumlah total	45.438	

Sumber: Desa Karangbayan , 2021

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa data tingkat pendidikan yang masuk dapat dibagikan menjadi 18 kelompok yaitu: Usia 3-6 tahun belum masuk TK (80) dan yang sedang TK/play group (320), Usia 7-18 tahun tidak pernah sekolah (51) dan yang sedang sekolah (1014), Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah (72), pernah SD tetapi tidak tamat (900), Tamat SD/ sederajat (895), SMP/ sederajat (455), SMA/ sederajat (322), D-1/ sederajat (222), D-2/ sederajat, (22), D-

3/ sederajat (31), S1/ sederajat (50), S-2/ sederajat (3), S-3/ sederajat, SLB A (55), dan Tamat SLB B (70), serta Tamat SLB C (60).

Data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Karangbayan terutama diusia 3-6 tahun dan 7-18 tahun mengalami peningkatan anak masuk sekolah sedangkan usia 18-56 tahun mengalami peninngkatan yang tidak pernah sekolah dan pernah SD tapi tidak tamat. Sedangkan tamat SD-S3 mengalami penurunan pendidikan yang digeluti, dan dapat disimpulkan juga bahwa banyaknya uisa kerja antara 18-56 dengan jumlah 900 orang mengakibatkan tinggat penghasilan yang rendah dan juga salah satu factor penyebab kemiskinan yang berada di Desa Karangbayan , Berikut adalah data kemiskinan tiap-tiap dusun yang berada di Desa Karangbayan

Tabel 1.2 Data kemiskinan Tiap Dusun

N	Dusun	Jumlah
1	Peresak Timur	106 orang
2	Peresak Barat	172 orang
3	Berembeng Timur	42 orang
4	Karang Bayan Timur	160 orang
5	Karang Bayan Barat	176 orang
	Jumlah	656 orang

Sumber : Desa Karangbayan , 2021

Dari data di atas disimpulkan bahwa banyaknya jumlah angka kemiskinan di tiap-tiap dusun di Desa Karangbayan dan oleh karena itu dapat disimpulkan juga bahwa masyarakat di Desa Karangbayan belum memiliki kehidupan yang sejahtera dilihat dari jumlah angka kemiskinan yang mencapai 656 orang di Desa Karangbayan .

Upaya atau maksud dari desa tanpa kemiskinan adalah meningkatkan pendapatan penduduk miskin dan mampu menjamin akses terhadap pelayanan dasar serta melindungi seluruh masyarakat dari bencana alam.

Kegiatan mempelajari berbagai pengetahuan, wawasan serta keterampilan disebut dengan pendidikan. Akan tetapi masih terdapat pendidikan yang minim terutama pada Indonesia sebagai negara berkembang karena tidak menjadi prioritas dan minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, begitu juga dengan masih adanya kesulitan mengakses pendidikan di wilayah terpencil. Misalnya juga fasilitas pendidikan yang kurang lengkap pada lembaga pendidikan pelosok dibandingkan dengan di kota, begitu juga dengan bangunan yang tidak layak pakai, bahan ajar masih kurang, serta sarana lainnya tidak memadai.

Korelasi antara kedua fenomena yaitu pendidikan dengan kemiskinan sangat tinggi disebabkan pendidikan bisa menyebabkan seseorang menguasai suatu ilmu maupun keterampilan sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka. Pemberian didikan dan ilmu merupakan langkah untuk meraih masa depan yang cerah bagi setiap orang. Sehingga seharusnya hal tersebut bisa memacu semangat dalam belajar dan melawan kebodohan. Begitu juga pemerataan pendidikan harus diupayakan pemerintah sebagaimana tercantum pada pembukaan UUD 1945 mengatakan “mencerdaskan kehidupan bangsa” sehingga sepatutnya pendidikan harus diupayakan semaksimal mungkin.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan atas latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan didalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana upaya Desa Karangbayan dalam mengatasi kemiskinan melalui program Sustainabel Development Goals (SDGs)?
2. Sejauh mana tingkat keberhasilan program SDGs mengatasi kemiskinan di Desa Karangbayan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan beberapa tujuan untuk diwujudkan pada riset yang peneliti lakukan, diantaranya:

1. Memahami bagaimana upaya Desa Karangbayan dalam mengatasi kemiskinan melalui program Sustainabel Development Goals (SDGs).
2. Mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program SDGs dalam rangka mengatasi kemiskinan di Desa Karangbayan.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan riset yang peneliti lakukan diharapkan bisa mendatangkan berbagai manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Akademis

Hasil karya ilmiah ini merupakan sebagai syarat merampungkan studi meraih gelar strata satu (S1) sarjana pada program studi administrasi publik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Univeritas Muhammadiyah Mataram.

2. Manfaat Teoritis

Hasil riset ini secara teoritis dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang mengkaji tema sejenis.

3. Manfaat Praktis

Hasil studi ini secara praktis dapat dijadikan acuan bagi pemerintah desa dalam upaya mengurangi angka kemiskinan sedangkan bagi penulis ialah pengalaman pertama dalam menghasilkan tulisan ilmiah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagaimana penulis, Dwi Anggun Pangestu (2020) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Sumatera Selatan”. Menjelaskan jika riset ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami tentang jumlah persentase kemiskinan setelah adanya pelaksanaan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dilakukan di wilayah Sumatera Selatan, mengenali berbagai faktor yang berkaitan dengan ekonomi dan sosial sebagai pemberi pengaruh pada kemiskinan, sehingga mampu dirumuskan strategi yang tepat untuk mengentaskannya sebagai upaya mencapai target SDGs wilayah Sumatera Selatan. Pelaksanaan pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan januari 2020.

Hasil peramalan (*forecast*) dari tahun 1999 sampai 2030 di Provinsi Sumatera Selatan, persentase penduduk miskin menurun sebesar 17,62% dan pada tahun 2030 diperkirakan persentase penduduk miskin sebanyak 5,87%. Atas dasar ini, harapan menurunnya tingkat kemiskinan tiap tahun merupakan salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* yakni *No Poverty* (tanpa kemiskinan). Pengangguran dan rata-rata lama bersekolah termasuk ke dalam faktor sosial ekonomi sangat berpengaruh secara nyata terhadap kemiskinan. Adapun strategi

yang di implementasikan pemerintah Sumatera Selatan ialah dengan pemberdayaan sektor ekonomi, peningkatan keahlian Sumber Daya Manusia di bidang perencanaan daerah, memfasilitasi training kewirausahaan, memperkuat kerjasama dengan pemerintah daerah lainnya, pengelolaan lahan lebih produktif, membuka lapangan kerja, memberikan bantuan modal usaha serta sarana-prasarana.

Riset yang dilakukan Ayu Oktaviani Musri (2020) terkait “Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals Oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Mengurangi Kemiskinan”. Penerapan SDGs pada Dinas Sosial melalui model operasional dengan parameter tujuan yang ingin dicapai, kemampuan sumber daya pendukung serta preferensi nilai. Studi ini menunjukkan bahwa strategi dan program yang telah dijalankan oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru terbukti berhasil menurunkan tingkat kemiskinan dengan prioritas program PIP, PIS, PKH serta BPNT. Pemerintah Kota Pekanbaru dalam tiap target program selalu mengedepankan misi dan visi yakni meningkatkan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana penyelenggara kesejahteraan sosial, maka semua implementasi program terkait kemiskinan dapat dikatakan berhasil atas penurunan angka kemiskinan sebesar 18.461 KK di Kota Pekanbaru. Kendati demikian, pada praktiknya banyak program yang tidak sesuai prosedur serta tidak tepat sasaran terhadap masyarakat miskin dan kurang mampu.

Penelitian yang dilakukan oleh Edy Suprpto, Muhammad Waskito Ardhi, Davi Apriandi (2018) yang berjudul “Upaya Mewujudkan *Sustainable*

Development Goals Melalui Sistem Padi Organik di Desa Pojok Kwadungan Ngawi”. Sebagai upaya yang sekaligus solusi mampu diimplementasikan pada pencapaian target pembangunan yang berkesinambungan yaitu mengubah sistem penanaman secara anorganik menjadi teknik organik saat menanam padi. Perolehan dari hasil produksi petani melalui penerapan sistem SPO diharapkan semakin efektif sehingga dapat terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan terjaminnya kelestarian ekosistem dan lahan pada era mendatang. Penggunaan atas pupuk organik secara tidak langsung yang diterapkan pada semua petani merupakan target dari SDGs yang sudah dirancang pemerintahan Indonesia khususnya berkaitan dengan ekosistem darat, dimana tujuannya adalah:

- 1) Peningkatan keterlibatan perkumpulan tani Desa Pojok berkaitan dengan penggunaan metode bertani yang organik sehingga aman untuk lingkungan dan ekosistem.
- 2) Hasil pertanian menjadi bermutu dan dapat meningkat.

Penerapan teknik pada kegiatan penyuluhan berkaitan dengan kontinuitas fungsi lahan pertanian, kelestarian ekosistem, teknik penanaman padi secara organik, keuntungan pertanian dengan cara organik serta penerapannya pada ladang atau sawah. Gerakan ini mampu terlaksana dengan baik atas kerjasama Komunitas Ngawi Organik Center (KNOC), serta memperoleh dukungan berbagai pihak yang berperan penting di desa, begitu juga dengan dukungan para petani yang menyambut baik sistem baru secara organik. Gerakan tersebut berhasil terbukti dari berbagai peranan yang dilakukan semua unsur secara

serentak sejak dimulainya kegiatan sosialisasi hingga sampai kepada waktu pemanenan. Keuntungan penerapan metode penanaman padi secara organik adalah dapat menekan biaya penanaman karena menghemat dana untuk pembelian pupuk, di sisi lain, nilai jual yang lebih tinggi bisa dihasilkan petani karena sistem organik tersebut disebabkan menghasilkan padi yang lebih menyehatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Sutrisna (2021) yang berjudul “Implementasi Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa”. Terjadi perubahan yang sangat cepat pada pola dalam membangun desa di era saat ini, maka diperlukan peranan apart desa untuk melakukan adaptasi aka perubahan yang terus terjadi. Begitu juga dengan permasalahan kemiskinan yang harus diperhatikan dan dikurangi terutama di tingkat desa. Dengan adanya pembangunan secara kontinu bisa berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa. Keikutsertaan penduduk desa dalam pembangunan merupakan hal yang wajib mengingat kesuksesan program tersebut dipegang oleh rakyat sebagai subjek dalam pembangunan. Melalui strategi partisipatif pada pembangunan menyebabkan masyarakat mempunyai tanggung jawab pada kegiatan tersebut. Dengan pembangunan yang kontinu, maka BPD yang merupakan parlemen desa mempunyai kedudukan strategi dalam mewujudkan kesuksesan pembangunan desa. Harus dilakukan maksimalisasi peranan BPD untuk menciptakan pembangunan yang sesuai dengan keinginan rakyat.

Tabel 2.1
 Penelitian terdahulu

No	Nama dan tahun	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Dwi Anggun Pangestu (2020)	Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Sumatera Selatan	Riset ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami tentang jumlah persentase kemiskinan setelah adanya pelaksanaan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) yang dilakukan di wilayah Sumatera Selatan, mengenali berbagai faktor yang berkaitan dengan ekonomi dan sosial sebagai pemberi pengaruh pada kemiskinan, sehingga mampu dirumuskan strategi yang tepat untuk mengentaskannya sebagai upaya mencapai target SDGs wilayah Sumatera Selatan.	Adapun persamaan dengan penelitian ini, penelitian menghasilkan manfaat adanya kemudahan akses bagi masyarakat diberbagai wilayah yang sulit terjangkau, memberikan data yang akurat dengan waktu yang efisien, menghadapi kendala yang sama pada program SDGs dan pihak pelaksana.
2	Ayu	Pelaksanaan	Pelaksanaan riset	Ada pun persa

	<p>Ok tav ian i Mu sri (20 20)</p>	<p>n Progra m Sustain able Develo pment Goals (SDGs) Oleh Dinas Sosial Kota Pekanb aru Dalam Mengur angi Kemisk inan</p>	<p>bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kebijakan SDGs yang dilakukan Dinas Sosial Kota Pekanbaru demi mengurangkan kemiskinan. Pelaksanaan Program SDGs yang dijalankan dapat diketahui dan dianalisa berdasarkan konsep penerapannya dengan didasarkan pada indikator target untuk diraih secara bersama, nilai serta SDM berkualitas sehingga mampu diterapkan secara mskdimal dan tercapai tujuan bersama</p>	<p>maan deng an penelia n terdapat pada jenis penelitian yaitu menggunak an metode penelitan kualitatif, hasil dari penelitan sama-sama memberika n manfaat penehemat an waktu, data yang cepat dan efisien. Sedangan perbedanya terletak pada lokasi penelitian, tujan dan teori yang digunakan.</p>
3	<p>Edy Su pra pto , Mu ha m ma d Wa ski to Ar dhi</p>	<p>Upaya Mewuj udkan Sustain able Develo pment Goals (SDGs) Melalui Sistem Padi Organi k di Desa P</p>	<p>Sebagai upaya yang sekaligus solusi mampu diimplementasikan pada pencapaian target pembangunan yang berkesinambungan yaitu mengubah sistem penanaman secara anorganik menjadi teknik organik saat menanam padi. Perolehan dari hasil</p>	<p>Adapun persamaan dengan penelitian ini, latar belakang masalah yang sama sehingga dilakukan penelitian tersebut efisiensi waktu dan data yang</p>

	, Da vi Ap ria ndi (20 18)	ojok Kwadu ngan Ngawi	produksi petani melalui penerapan sistem SPO diharapkan semakin efektif sehingga dapat terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan terjaminnya kelestarian ekosistem dan lahan pada era mendatang.	akurat, kemudahan bagi pelaksana dalam bekerja dan memeperta nggungjaw abkan tugas dan kewajiban sedangkan perbedaan terletak pada lokasi penelitian, tujuan penelitian dan juga teori yang digunakan
4	I Waya n Sut ris na (20 21)	Implementasi Fungsi Badan Permus yawaratan Desa (BPD) Dalam Mewuj udkan Sustain able Develo pment Goals (SDGs) Desa	Terjadi perubahan yang sangat cepat pada pola dalam membangun desa di era saat ini, maka diperlukan peranan apart desa untuk melakukan adaptasi aka perubahan yang terus terjadi. Begitu juga dengan permasalahan kemiskinan yang harus diperhatikan dan dikurangi terutama di tingkat desa. Dengan adanya pembangunan secara kontinu bisa berdampak pada meningkatnya kesejahteraan	Ada pun persa maan deng an penelitia n terdapat pada jenis penelitian yaitu menggunak an metode penelitan kualitatif, hasil dari penelitian sama-sama memberika n dampak yang positif untuk masyarakat sehingga dapat tercapai

			masyarakat desa.	program SDGs yang diterapkan oleh pihak pelaksan
--	--	--	------------------	-----------------------------------------------------------------

2.2 Landasan Teori

Peneliti akan menjelaskan beberapa istilah berkaitan dengan riset ini untuk dijadikan pijakan menguraikan pembahasan selanjutnya. Teori dan konsep yang akan dijabarkan merupakan deskripsi atas permasalahan penelitian. Berlandaskan atas hal ini, landasan yang digunakan ialah sebagai berikut:

2.2.1 Dari MDGs ke *Sustanabel Development Goals* (SDGs)

Pada tahun 2012, konsep dan istilah SDGs muncul pertama kali ketika PBB mengadakan konferensi terkait Pembangunan Berkelanjutan di Rio de Janeiro. Dari pertemuan ini, tujuan dan harapan ingin dicapai secara bersama bersifat universal yang mana dapat menjaga keseimbangan dari perekonomian, sosial dan lingkungan dalam pelaksanaan pembangunan secara berkesinambungan.

Agar ketiga hal tersebut bisa tetap seimbang, SDGs mempunyai 5 hal sebagai landasan utama yakni planet, manusia, kerjasama, kemakmuran supaya dapat diraih tiga target inti pada tahun 2030 yang mampu mengakhiri kemiskinan, mengatasi perubahan iklim dan mencapai kesetaraan. Tersusunlah 17 tujuan penting secara global dari SDGs ini untuk tercapainya tiga tujuan mulia ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tanpa Kemiskinan, baik dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia.
- 2) Tanpa Kelaparan, yakni ketersediaan pangan yang cukup, nutrisi yang memadai serta kegiatan pertanian yang terus berlanjut.
- 3) Mencapai kemakmuran dan kesehatan, yakni memberikan jaminan akan layanan kesehatan dan meningkatkan kemakmuran hidup bagi semua masyarakat berbagai kalangan.
- 4) Kualitas pendidikan terjamin. Hal tersebut berarti diberikannya pendidikan secara merata pada semua wilayah dengan kualitas yang baik serta mampu meningkatkan peluang belajar bagi seluruh masyarakat secara adil.
- 5) Kesamaan gender, maksudnya yaitu diberikan kesetaraan diantara laki dan perempuan dalam berbagai kegiatan.
- 6) Memberikan jaminan akan terpenuhinya kebutuhan air yang bersih bagi kehidupan masyarakat yang sehat.
- 7) Dapat menjangkau berbagai sumber energi yang tercukupi serta berkelanjutan untuk masyarakat.
- 8) Terjadinya peningkatan perekonomian dan lapangan kerja memadai. Hal tersebut dilakukan dengan berkelanjutan serta berfokus sehingga tercapai target bersama.

- 9) Pembangunan berbagai infrastruktur modern serta berkualitas, meningkatkan industri yang berkesinambungan untuk menciptakan inovasi dalam berkarya.
- 10) Pengurangan kemiskinan yang terjadi pada negara mereka bahkan secara internasional.
- 11) Pembangunan terhadap kota serta hunian yang nyaman, aman, berkualitas untuk kehidupan yang lebih baik.
- 12) Melakukan konsumsi maupun produksi secara wajar dan penuh tanggung jawab.
- 13) Melakukan berbagai tindakan cepat dalam rangka mencegah hal buruk atas terjadinya perubahan cuaca dan iklim.
- 14) Menjaga kelestarian ekosistem dan berbagai kekayaan laut agar tercapai pembangunan yang kontinu.
- 15) Menjaga serta meningkatkan kehidupan dengan menjaga penggunaan berbagai ekosistem secara wajar, pengelolaan terhadap hutan dengan baik, menyuburkan tanah gersang, mencegah pemburuan terhadap hewan dan tanaman yang dilindungi.
- 16) Lembaga peradilan serta kedamaian yang kuat sehingga bisa melaksanakan pembangunan dengan tertib, menjaga keadilan untuk semua pihak dalam masyarakat, melakukan pembangunan lembaga yang akuntabel serta inklusif untuk semua kalangan.

17) Kerjasama dalam meraih tujuan, melalui penerapan dan penguatan kemitraan dunia untuk melakukan pembangunan secara berkesinambungan.

Berikut berbagai alasan yang menjadi bukti SDGs lebih efektif dibandingkan MDGs diantaranya :

- 1) Berbagai program dikolaborasikan secara global pada SDGs. Dimana sebelumnya pada MDGs disusun oleh keanggotaan yang ada pada OECD serta beberapa institusi global lainnya. Akan tetapi pada SDGs dilakukan secara mendetail baik pada negara maju maupun berkembang.
- 2) Terdapat peranan sama untuk institusi swasta pada pembangunan.
- 3) Tidak terdapat berbagai standar atas HAM pada SDGs. Sedangkan MDGs disebut tidak berhasil menyediakan keadilan secara rata untuk setiap kalangan sehingga menimbulkan terjadinya diskriminasi hak dan permasalahan kemiskinan masih tetap ada. Akan tetapi pada SDGs dinyatakan sudah memenuhi standar serta prinsip dalam HAM secara optimal.
- 4) Terdapat program yang inklusif pada SDGs, misalnya berbagai strategi yang ditujukan untuk orang cacat, kondisi darurat, serta target lainnya yang bersifat global bertujuan untuk mencegah diskriminasi.
- 5) Menggunakan berbagai indikator yang dapat memberikan peluang bagi semua masyarakat berpartisipasi.

- 6) Melalui SDGS dapat memberikan inspirasi untuk seluruh negara secara global.
- 7) Diciptakan suatu kesepakatan dunia pada COP21 mengenai perubahan terhadap iklim yang merupakan landasan untuk membangun perekonomian serta lingkungan rendah karbon sehingga suatu negara berpeluang menjadi maju dan membaik.

2.2.2 Sustainabel Development Goals (SDGs) Desa

Usaha yang maksimal dalam rangka menciptakan desa yang terbebas dari kelaparan dan kemiskinan, perekonomian yang membaik, kesehatan terjamin, pendidikan layak, ramah terhadap perempuan, kemajuan terhadap teknologi, kebudayaan yang terjaga, serta mempercepat pelaksanaan pembangunan disebut sebagai SDGs Desa. Secara umum SDGs atau disebut Sustainabel Development Goals pada desa adalah landasan untuk melaksanakan pembangunan yang berkesinambungan dimulai pada Tahun 2021.

Berikut merupakan tujuan serta target pelaksanaan SDGs pada tingkat desa, sebagaimana dikutip dari pemendesa, diantaranya:

1. Mengentaskan kemiskinan pada desa
2. Menjamin terpenuhinya pangan
3. Kesehatan dan kesejahteraan tercapai
4. Kualitas pendidikan optimal
5. Kesamaan kedudukan gender

6. Ketersediaan air bersih dan steril
7. Penggunaan energi terbarukan di desa
8. Terpenuhinya lapangan kerja dan tercapainya perekonomian yang stabil
9. Sarana dan inovasi yang berkelanjutan
10. Desa tanpa kesenjangan
11. Kawasan pemukiman desa berkelanjutan
12. Konsumsi dan produksi desa yang sadar lingkungan
13. Pengendalian dan perubahan iklim oleh desa
14. Ekosistem laut desa
15. Ekosistem daratan desa
16. Desa damai dan berkeadilan
17. Kemitraan untuk pembangunan desa
18. Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif.

Upaya pencapaian SDGs Desa dalam situasi dan kondisi pandemic covid-19 tidaklah mudah, penggunaan dana desa di prioritaskan untuk membiayai kegiatan yang mendukung pencapaian 10 SDGs desa yang berkaitan dengan kegiatan pemulihan ekonomi nasional, program prioritas nasional dan adaptasi kebiasaan baru desa.

Lain halnya apa yang ada di situs United Nations Development Programme (undp.org) terdapat 17 tujuan dan sasaran pembangunan melalui SDGs Desa, yaitu:

1. Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun (No Poverty)
2. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi serta mempromosikan pertanian berkelanjutan (Zero Hunger)
3. Menjamin hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan untuk semua usia (Good Healt and Well Being)
4. Memastikan pendidikan yang berkualitas yang inklusif dan adil serta mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup (Quality Education)
5. Mencapai kesetaraan gander dan memperdayakan semua wanita dan anak perempuan (Gender Equality)
6. Memastikan ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua (Clean Water and Sanitation)
7. Memastikan akses energy yang terjangkau, andal, berkelanjutan lapangan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua (Affordable and Clean Energy)
8. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan keberlanjutan lapangan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua (Decent Work and Economic Growth)
9. Membangun infrastruktur yang tahan banting, mendorong indrustialisasi yang inklusif dan keberlanjutan, serta mendorong inovasi (Industry, Inovation, and Infrastructure)

10. Mengurangi ketimpangan dalam negara dan juga antar negara
(Reduced Inequalities)
11. Menjadikan kota dan pemukiman aman, tangguh, inklusif dan
keberlanjutan (Sustainable Cities and Communities)
12. Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan
(Responsible Consumption and Production)
13. Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan
dampaknya (Climate Action)
14. Melestarikan dan secara berkelanjutan menggunakan samudra, laut,
dan sumber daya laut untuk pembangunan berkelanjutan (Life Below
Water)
15. Melindungi, memulihkan dan mempromosikan penggunaan ekosistem
darat secara berkelanjutan, mengelola hutan secara berkelanjutan,
memerangi pengundulan gunung, dan menghentikan serta
mengembalikan degradasi lahan dan menghentikan hilangnya
keaneragaman hayati (Life On Land)
16. Mempromosikan masyarakat yang damai dan inklusif untuk
pembangunan berkelanjutan, memberikan akses keadilan bagi semua
dan membangun lembaga yang efektif, akuntabel dan inklusif di
semua tingkatan (Peace, Justice and Strong Institutions)
17. Memperkuat sarana implementasi dan merevitalisasi kemitraan global
untuk pembangunan berkelanjutan (Partnership for The Goals)

2.2.3 Kemiskinan

Masalah kemiskinan masih terjadi di berbagai belahan dunia, terutama di negara berkembang. Kemiskinan di dunia sangatlah kompleks mulai dari kurangnya air bersih, malnutrisi pada balita hingga anak-anak kurang layak dikarenakan orangtuanya yang kurang mampu.

Oleh karena itu, PBB sebagai organisasi dunia mencanangkan program SDGs pada 21 Oktober 2015 yang mana akan berakhir pada 2030. SDGs ini merupakan kelanjutan dari MDGs (Millennium Development Goals) yang pada saat itu terdapat 8 poin penting. Seiring berjalannya waktu masalah yang di hadapi semakin banyak, dan karena masa berakhirnya telah selesai tahun 2015 di gantikan lah dengan SDGs. SDGs (Sustainable Development Goals) merangkap lebih banyak tujuan karena melibatkan 193 negara anggota PBB serta masyarakat sipil itu sendiri. Maka tujuan di dalam nya pun lebih beragam dan kompleks.

Poin pertama pada SDGs adalah *no poverty* (tanpa kemiskinan). Di tempat kan nya no poverty pada poin pertama menunjukkan bahwa PBB sangat serius untuk mengurangi atau bahkan menghapuskan kemiskinan. Indonesia sendiri sebagai negara berkembang dan salah satu anggota PBB, harus lah melaksanakan tugas tersebut karena Indonesia sendiri masih ada rakyatnya yang terjerat kemiskinan. Sebagai mana UUD 1945 alenia ke empat dijelaskan bahwa tujuan negara Indonesia mensejahterakan dan

mecerdaskan rakyat nya,hal tersebut dijelaskan kembali dalam pasal 27-34 UUD 1945 tentang hak dan kewajiban miskin.

Seperti yang diterapkan Ritonga (2003:1) memberikan definisi bahwa kemiskinan adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya. Kebutuhan dasar minimal yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pangan, sandang, perumahan dan kebutuhan sosial yang diperlukan oleh penduduk atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Jenis kemiskinan pun bermacam macam, pertama kemiskinan Subjektif kemiskian ini terjadi karena seseorang memiliki dasar pemikiran sendiri dengan beranggapan bahwa kebutuhannya belum terpenuhi secara cukup, walaupun orang tersebut tidak terlalu miskin. Kedua kemiskinan absolut jenis kemiskinan ini adalah bentuk kemiskinan dimana seseorang/ keluarga memiliki penghasilan di bawah standar kelayakan atau di bawah garis kemiskinan.Pendapatannya tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Ketiga kemiskinan relatif jenis kemiskinan ini adalah bentuk kemiskinan yang terjadi karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menyentuh semua lapisan masyarakat. Kebijakan tersebut menimbulkan ketimpangan penghasilan dan standar kesejahteraan. Keempat kemiskinan alamiah, ini merupakan kemiskinan yang terjadi karena alam sekitarnya langka akan sumber daya alam. Hal ini menyebabkan masyarakat setempat memiliki produktivitas yang rendah. Kelima kemiskinan kultural, ini adalah kemiskinan yang terjadi sebagai akibat kebiasaan atau sikap masyarakat dengan budaya santai dan tidak mau memperbaiki taraf hidupnya seperti masyarakat modern. Keenam, kemiskinan struktural, kemiskinan ini terjadi karena struktur sosial tidak mampu menghubungkan masyarakat dengan sumber daya yang ada.

Kemiskinan Menurut Suparlan (2004:315) sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang rendah ini secara langsung nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri mereka yang tergolong sebagai orang

Bagi Indonesia sendiri, kemiskinan masih merupakan persoalan yang menjadi beban berat, terutama dikaitkan dengan isui kesenjangan yang semakin melebar antara si kaya dan si miskin. Sebagai bagian dari anggota PBB Indonesia tentunya berkomitmen untuk mengatasi persoalan

seiring dengan deklarasi SDGs. Itu artinya Indonesia juga dituntut untuk mewujudkan target-target yang ditetapkan dalam deklarasi PBB tersebut. Upaya pemerintah untuk mengatasi kemiskinan secara integratif sebetulnya sudah dilakukan sejak tahun 1995, yaitu dengan dikeluarkannya Inpres Desa Tertinggal.

Pemerintah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan telah membentuk Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Tim ini diketuai langsung oleh Wakil Presiden. Upaya nasional ini menunjukkan bahwa kemiskinan masih menjadi masalah yang serius. Bahkan pemerintah pusat telah merealisasikan penyaluran dana desa tahap pertama kepada pemerintah desa, sekitar 47 triliyun. Dana desa tersebut telah disalurkan oleh Kementerian Keuangan (Kemenkeu).

Setelah disalurkan, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) bertugas mengawal prioritas penggunaan dana desa agar sesuai dengan Peraturan Menteri yang telah ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa, dana desa di tahun 2016 ini digunakan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan berskala lokal desa bidang Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

kemiskinan pada dasarnya mengindikasikan adanya permasalahan yang lebih mendasar. Kemiskinan mengindikasikan adanya ketidakmampuan orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar yang pada akhirnya membawa dampak ke berbagai permasalahan. Kemiskinan akan mewariskan generasi yang kekurangan gizi, rentan terhadap penyakit, serta tidak mampu menikmati pendidikan.

Pada akhirnya kemiskinan akan mewariskan generasi yang menjadi penyandang masalah sosial, bahkan menjadi sumber masalah sosial. Itulah sebabnya kemiskinan pada akhirnya akan menjadi beban negara dan masyarakat hingga saat ini. Itu pulalah sebabnya kajian terhadap masalah kemiskinan masih sangat aktual untuk dilakukan. Kajian-kajian tentang kemiskinan masih sangat signifikan untuk dilakukan. Kajian dalam skripsi inipun terkait dengan kemiskinan.

Kemiskinan adalah persoalan kemanusiaan. Dari dimensi ini adanya kemiskinan membawa konsekuensi adanya tanggung jawab moral bagi setiap orang untuk memperhatikan kehidupan orang yang hidup dalam kemiskinan. Kemiskinan adalah juga merupakan pelanggaran terhadap Hak-Hak Asasi Manusia. “human rights become a constitutive element of development and human rights violations become both a cause and symptom of poverty” (Tammie O’Nei, 2006,p-7).

Hak-hak asasi manusia yang melekat pada diri orang manusia tidak dapat dikurangi, apalagi dicabut. Dari perspektif ini masalah kemiskinan

tidak cukup hanya dilihat dari angka-angka statistik saja. Besar kecilnya masalah kemiskinan tidak dapat hanya dilihat dari persoalan angka statistik. Sekecil apapun angka statistik, di dalamnya terdapat persoalan manusia yang terancam hidupnya. Ada manusia yang hak-hak asasinya dilanggar.

Jika kemiskinan itu terjadi dalam keluarga, disitu ada anak-anak yang mungkin akan menghadapi masalah sampai tahap kelaparan, kekurangan gizi, hingga kesehatannya bahkan jiwanya terancam. Disitu ada anak-anak yang tidak mampu menikmati pendidikan, yang sebetulnya merupakan haknya. Disitu pula ada pelanggaran hak-hak asasi manusia jika orang-orang di sekitarnya, masyarakatnya, apalagi jika negara membiarkan itu semua terjadi. Dari perspektif hak asasi manusia, adanya kemiskinan adalah tanggung jawab lingkungan, baik dari dalam hal penyebab maupun solusinya. Oleh karena itulah berbagai kajian maupun upaya penanggulangan kemiskinan tidak hanya masih aktual, tetapi juga masih sangat dibutuhkan.

2.2.4 Faktor-faktor Kemiskinan

1. Pendidikan yang Rendah

Pendidikan yang rendah bisa menjadi salah satu faktor kemiskinan. Zaman sekarang yang serba canggih manusia dituntut untuk bisa melakukan segala hal untuk itulah pendidikan yang tinggi sangat di butuhkan masyarakat. Karena dari pendidikan itu bisa membantu perekonomian keluarga.

2. Tidak Merata Pembangunan Ekonomi

Tidak meratanya pembangunan juga berdampak pada kemiskinan, karena jika perputaran ekonomi hanya di pusatkan di satu tempat, menyebabkan ketimpangan di tempat lain nya. Seperti ketika pembangunan sangat berdampak pada tingkat kemiskinan, ketika di satu kota akses menuju kota lain nya sulit berdampak pada harga pangan, sandang dan papan di kota tersebut. Sehingga pemerintah harus lah melakukan pembangunan yang merata di berbagai daerah.

3. Sumber Daya Manusia Kurang Merata

Sebenarnya ini lanjutan dampak dari kurangnya pendidikan, ketika orang yang sudah terlanjur kurang pendidikannya sebenarnya ada cara lain untuk menambah wawasan dan keterampilannya. Zaman sekarang banyak seminar-seminar gratis dan ada lembaga-

lembaga yang memberikan keterampilan dan wawasan, maka dari itu masyarakat harus lah memanfaatkan peluang tersebut.

4. Kurang Mendukung Terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UMK)

Ketika masyarakat yang mencoba membuat produk yang berguna dan menarik, kita sebagai masyarakat Indonesia harus lah mendukung produk tersebut untuk memajukan perekonomian masyarakat Indonesia. Kebiasaan masyarakat Indonesia yaitu meyepelkan terhadap karya dalam negeri, bahkan membanding kan dengan produk luar negeri. Sifat tersebut harus lah dihilangkan, karena sifat tersebut menjadi salah satu penghambat kemajuan perekonomian Indonesia.

5. Tidak Tepatnya Subsidi

Maksud dari faktor ini adalah adanya penyelewengan dana, dalam arti peng korupsian APBN. Jika APBN di korupsi maka apa yang sudah di rencanakan untuk kebaikan masyarakat menjadi terhambat. Sebagai masyarakat juga kita haruslah sadar diri dalam membeli Suatu barang kebutuhan jika merasa sudah mampu jangan lah membeli barang yang di subsidi, karena itu akan memberikan efek yang sangat terasa untuk rakyat yang seharusnya menerima subsidi tersebut.

2.2.5 Peran Pemerintah dalam Mengatasi Kemiskinan

1. Program PKH

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan sosial dari pemerintah untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Sejak 2007 pemerintah sudah melakukan program ini, Keluarga Penerima Manfaat bisa menggunakan fasilitas-fasilitas yang sudah di subsidi oleh pemerintah seperti fasilitas kesehatan dan pendidikan. Tujuan dari program PKH ini adalah mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan di Indonesia.

2. Pemerintah Kosentrasi dalam Kawasan 3T

Program 3T (terpencil, tertinggal, dan terdepan) merupakan program pemerintah untuk wilayah-wilayah di sekitar perbatasan dan pulau pulau yang belum terjangkau seperti pegunungan di papua dan sebagainya. Pemerintah harus lah bersinergi dengan masyarakat sekitar untuk memajukan daerah tersebut karena jika masyarakat sekitar atau pemerintah tidak bisa bersinergi kemiskinan tidak akan hilang.

3. Stabilitas Harga

Stabilitas harga terhadap kemiskinan sangatlah berhubungan, karena jika harga bahan pokok di masyarakat melambung bisa menyebabkan kemiskinan. Karena jika harga komoditi seperti

pangan harganya stabil menyebabkan daya beli masyarakat bertambah. Hal tersebut tentu sangat baik untuk mengurangi tingkat kemiskinan, karena tingkat konsumsi masyarakat bertambah.

4. Dana Desa

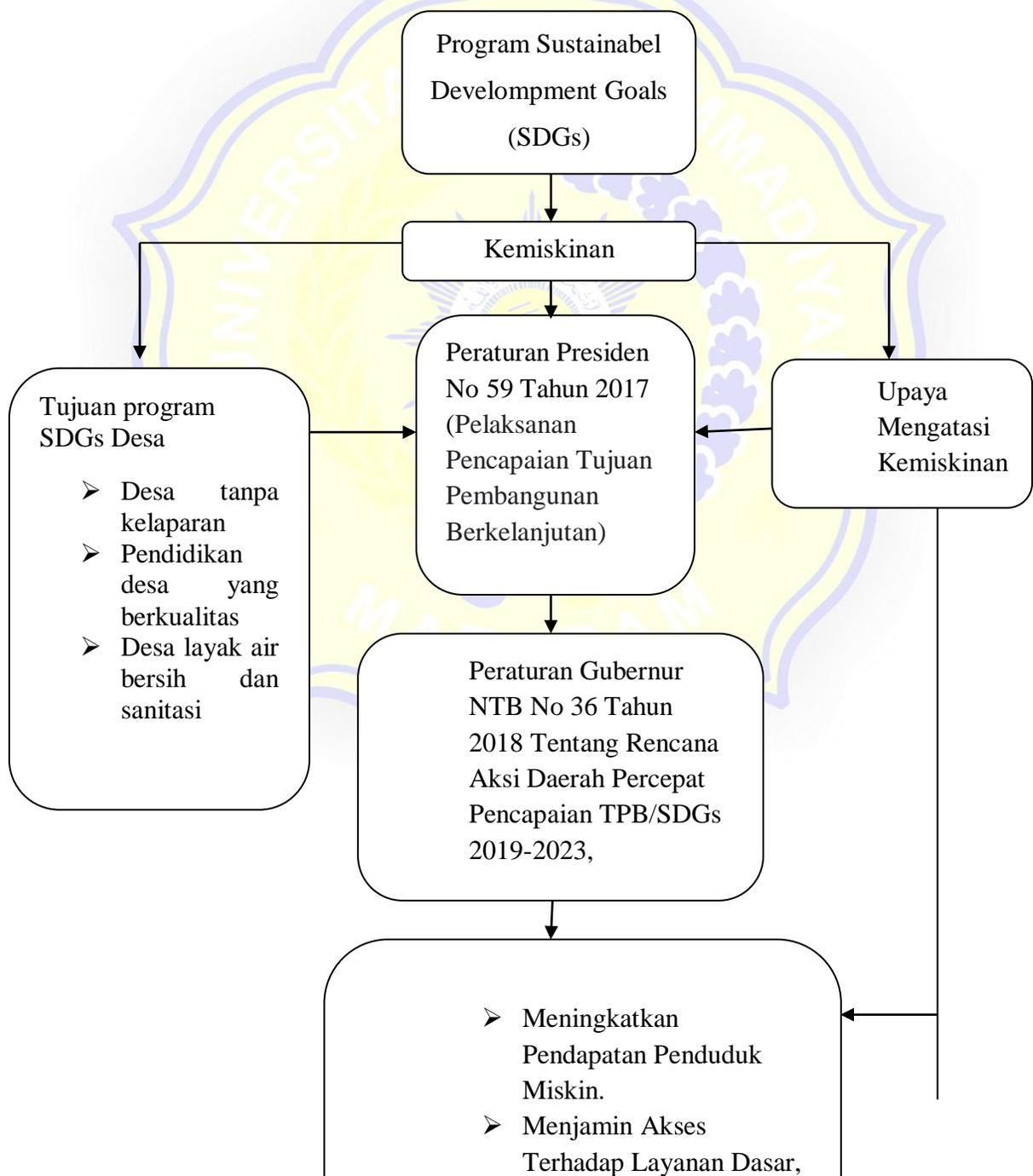
Dengan dikeluarkannya undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa menunjukkan pemerintah sangat serius menangani masalah kemiskinan. Dengan memberantas kemiskinan mulai dari tingkat yang paling rendah, tentunya akan memudahkan untuk tingkat selanjutnya.

Pada tahun 2018 Badan Pusat Statistik mencatat kemiskinan pada tahun ini berkurang. Tahun ini menjadi tahun dengan angka kemiskinan terendah semenjak 1999. Pada Maret 2018 terdapat penurunan persentase penduduk miskin baik di perkotaan maupun di pedesaan. Persentase penduduk miskin di perkotaan per Maret 2018 sebesar 7,02 persen, turun dibandingkan September 2017 sebesar 7,26 persen. Sama halnya dengan di pedesaan, di mana persentasenya pada Maret 2018 sebesar 13,20 persen, turun dari posisi September 2017 sebesar 13,47 persen. Pada Maret 2018 terdapat penurunan persentase penduduk miskin baik di perkotaan maupun di pedesaan. Persentase penduduk miskin di perkotaan per Maret 2018 sebesar 7,02 persen, turun dibandingkan September 2017 sebesar 7,26 persen. Sama halnya

dengan di perdesaan, di mana persentasenya pada Maret 2018 sebesar 13,20 persen, turun dari posisi September 2017 sebesar 13,47 persen.

Pemerintah telah melakukan salah satu tujuan SDGs (*Sustainable Development Goals*) dan telah melaksanakan apa yang terkandung dalam UUD 1945 dan Pancasila.

2.2.6 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar focus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi dilapangan. Oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan penelitian pada saat penelitian.

Sugiyono (2007:1) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

37

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat, lokasi penelitian yaitu: Kantor Desa Karangbayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu satu bulan.

3.4 Pemilihan Informasi/Narasumber

Pemilihan informan merupakan pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian dalam hal ini adalah individu atau perorangan, organisme yang akan dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Desa Karangbayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat
2. Bagian Kordinator pendataan SDGs Desa Karangbayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat
3. Pokja relawan pendataan Desa Karangbayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

4. Kepala seksi Kesejahteraan Rakyat Desa Karangbayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai upaya mengatasi kemiskinan desa melalui program SDGs

Morris (1973: 906) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Berkenan dengan penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi karena para pelaku/actor, serta pengumpulan data yang akan dicari mengenai proses kerja tentang Upaya

Meningkatkan Desa Melalui Program *Sustainable Development Goals* (SDGs)

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala Desa Karangbayan, kordinator pendataan SDGs, pokja relawan pendataan SDGs dan kasi kesejahteraan rakyat yang melaksanakan program SDGs. dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah desa dalam mengatasi kemiskinan melalui program SDGs.

Nasution (2011: 113) Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi, yang dilakukan dalam sebuah percakapan secara berhadapan atau bisa pula melalui telepon yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur oleh peneliti dengan mengetahui secara pasti informasi yang akan diperoleh sesuai dengan instrument pertanyaan, maupun dilakukan secara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpulan datanya dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) atau secara tidak langsung (telepon).

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini ditujukan pada dua pihak, yaitu pihak kepala Desa Karangbayan serta Kordinator Bagian

Pendataan SDGs Desa Karangbayan, teknik wawancara inilah yang akan dijadikan sebagai teknik terpenting dalam penelitian ini karena melalui tatap muka, narasumber dapat melakukan Tanya jawab secara langsung terhadap pihak yang ditunjuk untuk menunjang data-data dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang ada dilapangan sebagai data pelengkap dari teknik wawancara dan observasi, teknik dokumentasi yang dapat digunakan berupa arsip, catatan-catatan, gambar, peraturan atau kebijakan, buku laporan selama data tersebut masih berkaitan terhadap masalah-masalah yang diteliti.

Sudaryono (2019: 229) mengatakan bahwa dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung tempat penelitian, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar, data yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisa model interaksi (*interactive models of analysis*) yaitu model interaksi yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman

(1984). Melalui pengumpulan data, penyederhanaan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

1. Reduksi data

Reduksi data adalah teknik analisis berupa kegiatan merangkum dan memilih hal-hal yang menjadi pokok dalam penelitian dan memfokuskan pada hal-hal penting yang berfungsi untuk menajamkan analisis. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian data/display

Langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan atau diagram alur penyajian data yang terkumpul melalui proses wawancara, dokumentasi dan pengamatan lebih mendalam, agar memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Dalam melakukan penyajian data harus disertai proses analisis yang mendalam sampai pada proses kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu langkah untuk mencari atau memahami

makna/arti keteraturan, penjelasan dan pola-pola yang didukung oleh data yang diperoleh yang nantinya data ini yang akan menjadi jawaban dari rumusan masalah dan disajikan pada laporan akhir peneliti.

